

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur

*Determinants of
Income Smoothing
for Manufacturer*

Nafisa Azzahra Dwiputri, Yetty Murni, Lailah Fujianti
Program Studi Akuntansi, Universitas Pancasila, Indonesia
E-mail : Nafisa1410@gmail.com

427

Submitted:
AGUSTUS 2022

Accepted:
OKTOBER 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Profitability, Firm Size, Audit Quality and Financial Leverage on Income Smoothing. This research method using quantitative descriptive method. The data used is secondary data with population using Consumer Goods Industry Sector Manufacturing Companies listed on Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2020. The Sample was determined using purposive sampling and obtained 13 company samples. The analytical technique used in this research is logistic regression analysis and processed using SPSS ver25. The results showed that financial leverage has a significant negative effect on the actions of income smoothing, while profitability, firm size and audit quality has no effect on income smoothing with an R square value of 17,8%.

Keywords: Profitability; Firm Size; Audit Quality; Financial Leverage; Income Smoothing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Financial Leverage terhadap Perataan Laba. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan populasi menggunakan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 13 sampel perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik dan diolah dengan menggunakan SPSS ver25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap tindakan perataan laba, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai R square sebesar 17,8%.

Kata Kunci: profitabilitas; ukuran perusahaan; kualitas pemeriksaan; leverage finansial; perataan pendapatan

PENDAHULUAN

Perataan laba timbulnya dari pihak yang mempunyai dorongan kepentingan sendiri dengan manajemen akan menyampaikan ataupun menilai hasil kerja yang semestinya. Tindakan *income smoothing* ini adalah hal umum yang mendasar dari alasannya untuk memuaskan kepentingan pemilik dan naiknya saham perusahaan. Perataan laba (*income smoothing*) tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya (Setyani, 2019).

Fenomena perataan laba di Indonesia, dengan kasus pada PT. Kimia Farma Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal, 2002) perolehan pembuktian untuk menyajikan laporan, kesalahan pencatatan yang menyebabkan *overstated* laba dari 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar. (sumber: *bisnis.tempo.co*). Kasus yang sama juga pernah terjadi pada PT. Indofarma Tbk tahun 2004. Penemuan bukti dan nilai persediaan barang ini dengan tahunnya yaitu 2001 sebesar Rp 28,87 miliar. Pada akhirnya, bila pengguna laporan keuangan menggunakan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 10 No. 3, 2022
pg. 427-432
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1430

informasi yang telah dimanipulasi untuk tujuan pengambilan keputusan, maka keputusan tersebut secara tidak langsung telah termanipulasi, hal ini menyebabkan perbedaan yang terjadi pada laba yang diharapkan dengan laba aktual. Perbedaan yang semakin besar terjadi maka semakin besar motivasi manajer untuk meratakan laba sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, sehingga perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perataan laba (Wati, 2021).

Menurut Hutamanjaya (2019), teori keagenan (*agency theory*) dengan pernyataan jika perataan laba akan memengaruhi manajemen, yang muncul dari pertahanan dan keinginan kemakmuran. Menurut Suwardjono (2013), *signaling theory* memiliki fungsi memberitahukan informasi penting untuk para investor. *Income smoothing* (perataan laba) untuk mengurangi fluktuasi laba, pemindahan pendapatan dari tahun yang tinggi ke rendah. Pendapat lain mengatakan, perataan laba memanipulasi laporan laba agar terlihat lebih stabil. Secara tidak langsung, perataan laba usaha untuk meratakan tingkat laba sehingga terlihat normal bagi sebuah perusahaan (Purba, I. 2019). Profitabilitas merupakan daya mampu untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menjadi pertimbangan krusial bagi investor dalam keputusan investasi (Lubis, 2017).

Ukuran perusahaan salah satu faktor yang memengaruhi manajemen karena perusahaan besar lebih bertindak hati-hati dalam melaporkan laba karena lebih diperhatikan oleh masyarakat. Kualitas audit biasanya diukur dengan auditor eksternal perusahaan, yang dianggap memiliki kualitas adalah *Big Four*. Auditor *Big Four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*. *Leverage* merupakan yang menjadi pembanding keseluruhan kewajiban dengan ekuitas, semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *debt to asset ratio* (Lay, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian menggunakan perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu (www.idx.co.id), serta studi lapangan dan literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah, dan sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dan juga dijadikan sebagai sumber pengumpulan data.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 13 sampel dari perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020. Penelitian dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan Analisis Regresi Logistik (*Binary Logistic Regression*), Uji Hipotesis dengan menggunakan uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*), Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*), Uji Matrik Klasifikasi (*Percentage Correct*), Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*) dan Uji Signifikansi (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Perataan Laba. Hasil *mean* terdeteksinya praktik perataan laba 0,430 dapat diartikan bahwa dari 53 sampel, sebanyak 43% dari total sampel pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* melakukan perataan laba. Ada pun sisanya, 57% tidak terdeteksi melakukan praktik perataan laba. Nilai standar deviasinya sebesar 0,500 yang berarti terjadi penyimpangan sebesar $\pm 0,500$ dari rata-rata nilai perataan laba secara keseluruhan dengan arti variasi data cenderung lebih tinggi.

Profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil data profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang rendah sebab standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan dan penyebaran data menunjukkan hasil yang rendah.

Ukuran Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan hasil data ukuran perusahaan memiliki tingkat ukuran data yang rendah, sebab standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan, dan penyebaran data menunjukkan hasil yang lebih rendah.

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Perataan Laba	53	0	1	0,430	0,500
Profitabilitas	53	-0,024	0,199	0,091	0,043
Ukuran Perusahaan	53	26,713	32,726	29,434	1,688
Kualitas Audit	53	0	1	0,550	0,503
Financial Leverage	53	0,130	0,546	0,330	0,131
Valid N (listwise)	53				

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

Kualitas Audit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menghasilkan data kualitas audit memiliki tingkat ukuran data yang rendah sebab standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan, dan penyebaran data menunjukkan hasil yang lebih rendah.

Financial Leverage. Hal ini berarti nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi, sehingga menghasilkan hasil data financial leverage memiliki tingkat variasi data yang rendah, sebab standar deviasi merupakan gambaran penyimpangan, dan penyebaran data menunjukkan hasil yang rendah.

Hasil Uji Goodness of Fit Test

Tabel 2 Uji Goodness of Fit Test (hosmer-lemeshow)

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	7,350	8	0,499

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's* menghasilkan nilai *chi-square* sebesar 7,350 dengan nilai signifikansi 0,499 yang berarti $\text{sig} > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti dapat dikatakan jika modelnya dengan observasinya telah sesuai dengan menguji *hosmer and lemeshow's test*.

Tabel 3 Uji Kelayakan Keseluruhan Model Iteraction History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients Constant
Step 0	72,546	-0,264

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data, pada tabel tersebut memperlihatkan nilainya -2 *Log Likelihood* awal sebesar 72,546. Langkah selanjutnya merupakan pembandingan nilai -2 *Log Likelihood* awal (Step 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* akhir (Step 1).

Tabel 4 Uji Kelayakan Keseluruhan Model Iteraction History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log Likelihood	Coeffisient					
		Constant	Profitabilitas	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit	Financial Leverage	
Step 1	1	65,139	3,103	3,33	-0,056	-0,582	-5,171
	2	65,019	3,809	4,02	0,075	-0,674	-5,743
	3	65,018	3,854	4,056	-0,077	-0,679	-5,766
	4	65,018	3,854	4,057	-0,077	-0,679	-5,767

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

Berdasar hasilnya, tabel 4. penurunan -2 *Log Likelihood* awal dan -2 *Log Likelihood* akhir dengan besaran 65,018 dengan selisih 7,528. Penurunan tersebut dapat diartikan nilai modelnya lebih membaik.

Hasil Uji Matrik Klasifikasi

Hasil kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba yaitu 65,2%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, ada sebanyak 15 dari 23 sampel yang diprediksi melakukan perataan laba. Kekuatannya dengan model regresi memprediksi tidak melakukan perataan laba sebesar 70%. Dengan pengertian terdapat 21 dari 30 sampel diprediksi tidak melakukan perataan laba, selanjutnya dapat disimpulkan kekuatan model regresi sebesar 67,9%.

Tabel 5 Uji Matrik Klasifikasi

Observed	Predicted	Perataan Laba		Percentage Correct	
		0	1		
		0	21		9
Step 1	Perataan Laba	1	8	15	65,2
Overall Percentage				67,9	

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Step	-2 likelihood	Log Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	65,018 ^a	0,132	0,178

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

Nilai *Nagelkerke R Square* yaitu 0,178, dapat disimpulkan kemampuan memaparkan variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan *Financial Leverage* terhadap perataan laba sebesar 17,8%, sisanya 82,2% dapat diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 7 Uji Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
Profitabilitas	4,057	7,57	0,287	1	0,592	57,776
Ukuran Perusahaan	-0,077	0,227	0,114	1	0,735	0,926
Kualitas Audit	-0,679	0,739	0,845	1	0,358	0,507
Financial Leverage	-5,767	2,9	3,953	1	0,047	0,003
Constant	3,854	6,034	0,408	1	0,523	47,18

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS ver 25, 2022

- 1) Nilai sig. Profitabilitas adalah sebesar $0,592 > \alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a1} tidak diterima sedangkan H_{01} diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 2) Nilai sig. Ukuran Perusahaan adalah sebesar $0,735 > \alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a2} tidak diterima sedangkan H_{02} diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 3) Nilai sig. Kualitas Audit adalah sebesar $0,358 > \alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a3} tidak diterima sedangkan H_{03} diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- 4) Nilai sig. *Financial Leverage* adalah sebesar $0,047 < \alpha = 0,05$. Dengan adanya hasil ini dapat dikatakan bahwa H_{a4} diterima sedangkan H_{04} tidak diterima. Hasil ini berarti bahwa secara parsial *Financial Leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap perataan laba.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba. Hasil pengujian data ditemukan jika profitabilitas memengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI. Artinya besar kecilnya profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* tak akan mengubah manajemen

melakukan perataan laba. Hal ini kemungkinan disebabkan karena dari seluruh sampel periode 2016-2020 dalam penelitian ini hanya ada satu perusahaan yang mengalami kerugian yaitu perusahaan Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2020, sehingga informasi laba yang diperoleh merupakan informasi yang baik dan perusahaan telah memiliki kinerja finansial yang baik. Hal ini menyebabkan bahwa tidak ada alasan lagi perusahaan melakukan perataan laba karena masalah profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba. Hasil analisis menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai salah satu usaha untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini penilaian ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Perataan Laba. Hasil analisis menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI. Artinya laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four* tidak berpengaruh pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Kualitas audit merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditnya.

Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba. *Financial leverage* berpengaruh dengan arah negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods industry* di BEI. *Leverage* yang tinggi mengindikasikan tingginya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Artinya semakin rendah rasio *leverage* perusahaan, maka manajemen semakin termotivasi untuk melakukan perataan laba, karena perusahaan masih mempunyai tingkat *leverage* yang rendah, perusahaan mencoba untuk mendapatkan pinjaman lebih dari kreditur. Kreditur cenderung untuk menolak memberi pinjaman kepada perusahaan dengan fluktuasi laba yang tinggi, oleh karena itulah, manajemen berusaha untuk menstabilkan laba dengan melakukan perataan laba agar dapat memperoleh pinjaman lebih dari kreditur.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian sebagai berikut: Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Artinya besar kecilnya tingkat profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang berubah dari kebijakan manajemen keuntungan. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *Ln (total asset)* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Artinya besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan perataan laba.

Kualitas audit yang diproksikan dengan variabel *dummy* (0 = *non big four*, 1 = *big four*) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Artinya laporan keuangan yang di audit oleh KAP *big four* dengan yang ingin dari hal tersebut. *Financial leverage* yang diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh dengan arah negatif terhadap perataan laba. Artinya adanya peningkatan *financial leverage* maka ada kecenderungan penurunan dilakukannya perataan laba pada perusahaan.

Saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas objek penelitian dari sektor selain manufaktur, menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap, dan mengembangkan variabel independen yang digunakan selain Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan *Financial Leverage*.

DAFTAR PUSTAKA

Bapepam. (2002). Kasus PT Kimia Farma Tbk. Dalam Siaran Pers Bapepam, 27 Desember 2002.

<https://bisnis.tempo.co>. Diakses pada 30 Mei 2022, Pukul 15.50 WIB.

<https://www.idx.co.id>. Diakses pada 20 Desember 2021, Pukul 13.30 WIB.

Hutamanjaya, H. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Perataan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017).

Lay, J. A. L. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015 (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).

Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal aplikasi bisnis dan manajemen (JABM)*, 3(3), 458-458.

Purba, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan *Financial Leverage* terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba) (Studi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Setyani, A. Y. (2019). Pengaruh *Financial Leverage*, *Company Size*, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Research Fair Unisri*, 3(1).

Suwardjono, S. Robust Method: *An Application To Determinants Of Research And Development Expenditures Testing Model*. *Journal Of Indonesian Economy And Business*, 16(4).

Wati, N. K. M., Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Kusuma, I. G. E. A. (2021). pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 89-100.